

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh dari pertumbuhan laba, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual, dengan menggunakan alat peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Berdasarkan idx.co.id, “perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*) yang terdiri dari sub sektor semen; sub sektor keramik, kaca, dan porselen; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor industri kayu; dan sub sektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat; sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garmen; sub sektor alas kaki; sub sektor kabel; dan sub sektor elektronik.

3. Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga.”

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *causal study*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2019) “*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yang artinya “penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah.” Masalah yang diteliti adalah melihat pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan laba, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2019) “variabel adalah apapun yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang bervariasi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif.” (Sekaran

& Bougie, 2019). “Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk semua variabel yang diteliti adalah skala rasio. “Skala rasio adalah skala yang memiliki absolut yang tidak dapat diubah dan karenanya menunjukkan tidak hanya besarnya, tetapi juga proporsi perbedaannya.” (Sekaran & Bougie, 2019).

3.3.1. Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian” (Sekaran & Bougie, 2019). Menurut (Nurlailia & Pertiwi, 2020), “rasio kualitas laba yang menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari 1 maka menunjukkan laba yang berkualitas tinggi, karena nilai setiap rupiah laba didukung oleh satu rupiah atau lebih arus kas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas laba di perusahaan tersebut berkualitas dan menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya. Hal ini juga dapat memberikan respon yang positif kepada investor apabila kualitas laba yang di hasilkan memiliki peningkatan laba yang baik. Sedangkan rasio kualitas laba yang lebih rendah dari 1 maka mengidentifikasi laba yang berkualitas rendah.”

Dalam penelitian ini, rasio kualitas laba diukur dengan *Earnings Quality*. Adapun rumus kualitas laba atau *Earnings Quality* dalam Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022) adalah sebagai berikut.

$$Earnings\ Quality = \frac{Cash\ Flow\ From\ Operating\ Activities}{Net\ Income}$$

Rumus 3. 1 *Earnings Quality*

Keterangan:

Earnings Quality = Kualitas Laba

Cash Flow From Operating Activities = Arus kas dari aktivitas operasional

Net Income = Laba bersih

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Likuiditas

Menurut (Kieso et al., 2020) “rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga”. Rumus likuiditas menurut (Weygandt & Kimmel, 2022), dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$$

Rumus 3. 2 *Current Ratio*

Keterangan:

Current assets = Total aset lancar perusahaan

Current liabilities = Total utang jangka pendek perusahaan

3.3.2.2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian

dari pertumbuhan laba. Rumus pertumbuhan laba menurut (Sumertiasih & Yasa, 2022) dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Rumus 3. 3Pertumbuhan Laba

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba (*Growth*)

Y_{it} = Laba bersih perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan pada periode sebelumnya

3.3.2.3. Leverage

Menurut (Safitri & Titisari, 2021) "*Leverage* merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi kualitas laba. *Leverage* sendiri adalah perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan utang perusahaan dan modal. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menyebabkan kualitas laba menurun karena aset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Jika *leverage* suatu perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya". Rumus *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut (Amanda & NR, 2023a) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3. 4 *Debt to Equity Ratio*

Keterangan:

DER = *Leverage*

Total Liabilities = Total liabilitas perusahaan

Total Equity = Total ekuitas perusahaan

3.3.2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Daryatno & Santioso, 2021) “ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kecil, sedang, dan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar asetnya. Perusahaan memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mendapatkan perhatian lebih dari publik seperti pihak berkepentingan dan masyarakat luas.” Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan dalam (Sumertiasih & Yasa, 2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln \text{Total Asset}$$

Rumus 3. 5 Ukuran Perusahaan

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Asset = Jumlah aset perusahaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara berturut-turut selama periode 2020-2022. “Data yang telah dikumpulkan dari suatu sumber yang telah ada disebut data sekunder” (Sekaran & Bougie, 2019). Laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.go.id sebagai situs resmi BEI dan website resmi setiap perusahaan itu sendiri jika laporan keuangan belum tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti.” (Sekaran & Bougie, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Menurut (Sekaran & Bougie, 2019) “sampel adalah beberapa elemen pilihan yang merupakan bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu.” (Sekaran & Bougie, 2019). Kriteria perusahaan perusahaan yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2020-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen periode 2020-2022.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah secara selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan industri manufaktur yang memperoleh peningkatan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.6. Teknik Analisis Data

“Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.” (Ghozali, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan software IBM SPSS versi 26.

3.6.1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. *Mean* merupakan jumlah seluruh angka dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan data. Maksimum merupakan nilai terbesar

dari data dan minimum merupakan nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.” (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya. Menurut (Ghozali, 2021) “*Uji Kolmogorov-Smirnov exact Monte Carlo* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian:”

Hipotesis Nol (H_0) : “Data terdistribusi secara normal”

Hipotesis Alternatif (H_A) : “Data tidak terdistribusi secara normal”

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

- a. “Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.”
- b. “Apabila hasil signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.”

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik dilakukan melalui 3 jenis pengujian, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.” (Ghozali, 2021).

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.” (Ghozali, 2021).

Menurut (Ghozali, 2021) “untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matriks korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut-off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.”

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.” (Ghozali, 2021).

Untuk menguji autokorelasi dalam suatu model, dapat menggunakan uji *run test*. Menurut (Ghozali, 2021) “*run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).” Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain” (Ghozali, 2021). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Berikut adalah dasar analisisnya menurut (Ghozali, 2021):

- a. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”
- b. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan dalam penelitian ini, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan fungsi regresi dalam penelitian ini adalah:

$$EQ = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 PRL - \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

EQ : *Earnings Quality*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

CR : Likuiditas

PRL : Pertumbuhan Laba

DER : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

3.6.4.2. Koefisien Korelasi

Menurut (Ghozali, 2021) “analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. “Analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel dependen diasumsikan random/stokastik (mempunyai distribusi probabilitas). Variabel Independen diasumsikan memiliki nilai tetap” (Ghozali, 2021). Berikut ini merupakan tabel untuk melakukan interpretasi atas hasil uji koefisien korelasi.

Besarnya Angka Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi Variabel X dan Variabel Y sangat lemah (tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau sedang
0,40 – 0,70	Terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: (Ghozali, 2021)

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.” (Ghozali, 2021)

Menurut (Ghozali, 2021) “Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.”

Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003 dalam (Ghozali, 2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka, *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of*

fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F.” Menurut (Ghozali, 2021) kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. “Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.”
- b. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .”

3.6.4.5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2021) uji statistik t menunjukkan “Seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau ($H_0 : \beta_i = 0$), yang memiliki arti apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.